

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui data secara lebih mendalam melalui pengumpulan data, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini didasari oleh adanya interaksi di antara kenyatannya. Maka, untuk menjelaskan interaksi tersebut, peneliti berinteraksi langsung dengan informan, yaitu dengan cara mengobservasi, mewawancarai dalam latar alamiah (data dikumpulkan dalam kondisi yang asli), sehingga memperoleh pemahaman berdasarkan persepsi informan, bukan berdasarkan persepsi peneliti (Alwasilah, 2012, hlm. 60). Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam yang berkaitan dengan fitur *close friends* instagram sebagai pemicu *malicious distribution*.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode studi kasus karena metode ini dapat digunakan sebagai alat analisis maupun metode untuk menghimpun semua data yang terdiri dari catatan komprehensif (Nurmaya, 2016, hlm. 28). Penelitian studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena penelitian studi kasus adalah rentetan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program, dan aktivitas, baik dalam perorangan, sekelompok orang, lembaga, maupun organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Pada umumnya target dalam studi kasus adalah hal yang nyata (*Real-life*) dan mempunyai keunikan (Hidayat, 2019, hlm. 3).

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.2 Informan

Penelitian ini akan berfokus pada peristiwa fitur *close friends* sebagai pemicu *malicious distribution* di instagram. Informan dari penelitian ini ditentukan dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian yang ditekankan untuk menjadi sampel dengan pertimbangan kriteria maupun ciri-ciri tertentu karena orang tersebut dianggap paling mumpuni tentang apa yang diharapkan peneliti. Tujuan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah agar peneliti terfokuskan pada orang-orang dengan karakteristik tertentu yang akan lebih membantu dalam penelitian yang relevan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Aktif menggunakan media sosial instagram dengan rentan usia 18-24 tahun karena usia 18-24 tahun aktif dalam *update stories*. Selain itu, berdasarkan Napoleon Cat yang dilansir dalam dataindonesia.id bahwa berdasarkan usianya sebanyak 37,8% pengguna instagram pada rentan usia 18-24.
- 2) Pernah mengalami penyebaran foto atau video dari *close friends* instagram.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam mendapatkan informan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengamati teman yang mengunggah *stories* dengan menggunakan fitur *close friends*.
- 2) Menghubungi teman yang sering mengunggah *stories* menggunakan fitur *close friends*, kemudian memberitahukan maksud dan tujuan.
- 3) Memberikan pertanyaan dasar mengenai *malicious distribution* yang pernah dialami.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sosial media instagram. Alasan lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dalam kasus kekerasan berbasis gender *online* ini banyak ditemukan di media sosial instagram. Dilansir dalam detiknews bahwa nstagram menempati posisi kedua sebagai *platform* media sosial yang sering ditemukan kasus pelecehan seksual, yaitu sebesar 23%. Media sosial yang banyak terjadi kasus pelecehan seksual, yaitu facebook (39%), instagram (23%), whatsapp (14%), snapchat (10%), twitter (9%). Selain itu, media sosial yang terdapat fitur *close friends* hanya terdapat di instagram.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman, sudut pandang informan, peristiwa yang telah diamati (Alwasilah, 2012, hlm. 110). Observasi penelitian merupakan pengamatan terstruktur dan secara sengaja untuk memperoleh data yang ditinjau validitas dan reabilitasnya (Alwasilah, 2012, hlm. 165). Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan penggunaan fitur *close friends* instagram sebagai pemicu *malicious distribution* yang termasuk kekerasan berbasis gender *online*.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak didapatkan melalui observasi. Melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, yaitu:

- a. Peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti informan.
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan.
- c. Informan cenderung menjawab ketika diberi pertanyaan.
- d. Informan dapat menceritakan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan masa mendatang (Alwasilah, 2012:110).

Pertanyaan yang akan diajukan haruslah relevan dengan tujuan penelitian, maka dalam mengajukan pertanyaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Topik yang pasti.
2. Pertanyaan sesuai topik.
3. Pertanyaan yang tuntas.
4. Informan yang tepat.
5. Pengwaktuan yang baik.
6. Transkripsi sesegera mungkin.

Wawancara dilakukan kepada pengguna media sosial instagram dan menggunakan fitur *close friends* ketika membagikan *stories* dan mengalami bentuk kekerasan berbasis gender *online*.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Dokumentasi dapat berupa, surat, memo, otobiografi, buku catatan harian, jurnal, buku teks, surat wasiat, makalah, pidato, artikel, koran, editorial, catatan medis, publikasi pemerintahan, foto, dan lain sebagainya (Alwasilah, 2012, hlm. 111). Dokumentasi maupun bukti-bukti catatan terkadang diperlukan oleh peneliti sebagai bukti pendukung. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan *handphone*, yaitu dengan foto dan menggunakan alat perekam suara ketika observasi dan wawancara berlangsung.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data empiris dan relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Studi literatur yang dilakukan ialah dengan membaca dan mempelajari informasi yang berasal dari sumber-sumber yang relevan, yaitu buku, jurnal, berita, skripsi, dan lainnya.

3.4 Analisis Data

Analisis data ialah usaha untuk menemukan dan mengkonsep secara sistematis hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya yang berguna dalam meningkatkan pemahaman peneliti mengenai fenomena yang diteliti dan berguna bagi orang lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak diperkenankan untuk membiarkan data menumpuk. Setelah observasi dan wawancara pertama, segera lakukan analisis dengan mengacu pada pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis karena data yang didapatkan masih sedikit. Setelah selesai melakukan analisis data, barulah diperkenankan melakukan observasi dan wawancara selanjutnya (Alwasilah, 2012, hlm. 113). Pengolahan data akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan hasil observasi dan wawancara
- 2) Pengumpulan dokumentasi
- 3) Proses pengolahan data
- 4) Penyajian data berupa deskripsi

3.5 Validitas dan Reabilitas

Validitas atau keabsahan merupakan kebenaran dan kejujuran suatu deskripsi, penjelasan, tafsiran, kesimpulan, dan segala jenis laporan. Validitas terdiri dari tiga tuntutan, yaitu:

- 1) Deskripsi, ancaman terhadap validitas deskripsi adalah ketidaktepatan dan ketidaklengkapan, maka untuk menghindari hal itu sebaiknya observasi dan wawancara direkam sebagai bukti.
- 2) Interpretasi, ancaman validitas interpretasi ini terjadi ketika peneliti:
 - Tidak mencari pemahaman informan terhadap perilakunya.
 - Tidak menanggalkan kerangka teoritis dan asumsi yang diyakininya.
 - Mengajukan pertanyaan yang mengarah, tertutup, atau yang menghendaki jawaban singkat, sehingga informan tidak diberi kesempatan untuk berbicara dan menjawab se bebas mungkin.

Untuk menghindari ancaman tersebut adalah dengan mempelajari bagaimana informan memaknai apa yang dilakukan dan dikatakan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan *member checks*, yaitu melakukan pengecekan kebenaran atau konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan.

- 3) Teori, ancaman validitas teori terjadi ketika peneliti tidak mengumpulkan atau tidak memperhatikan data yang tidak sesuai, atau tidak mengacuhkan penjelasan lain terhadap fenomena yang diteliti. Solusi dari ancaman teori adalah peneliti harus bersikap terbuka terhadap segala jenis data, karena dalam data yang bermacam-macam itu terdapat penjelasan lain (Alwasilah, 2012, hlm. 124-127).

3.5.1 Trianggulasi

Trianggulasi mengacu pada pengumpulan informasi atau data dari informan dengan menggunakan berbagai metode (Alwasilah, 2012, hlm. 130). Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber data. Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti, observasi, wawancara atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki pandangan yang berbeda.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan memenuhi aturan atau etika yang memperhatikan dan menghormati privasi dari informan atau subjek penelitian. Adapun menurut *American Sociological Association (ASA)* dalam (Maria, 2016, hlm. 3-4) aturan atau etika dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Objektivitas dalam penelitian.
2. Integritas peneliti.
3. Menghormati hak-hak tentang privasi dan martabat subjek penelitian.
4. Melindungi subjek dari bahaya individual (*Individual Harm*).
5. Melindungi kerahasiaan data penelitian.
6. Penyajian temuan penelitian secara jujur.
7. Penyalahgunaan peran peneliti, peneliti tidak boleh menggunakan perannya untuk memperoleh informasi diluar tujuan-tujuan profesionalnya.
8. Pengakuan terhadap kerjasama antara peneliti dan pembantu-pembantunya.
9. Penyingkapan secara transparan sumber-sumber dana penelitian.
10. Pengungkapan penyimpangan temuan penelitian oleh sponsor.
11. Ketidakterkaitan dari susunan penelitian yang tidak etis.
12. Interpretasi dari prinsip-prinsip etika.

Pelaksanaan prinsip-prinsip etika.